

Penerbitan harian ini diusahakan:
Perekskutan "WASPADA" Medan

Alamat Redaksi dan Tatausaha:
P. Pasar P 126 — Medan — Tel. 590

WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga etjeraan f 0.50 selembar
Langg. f 10.— sebln. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris
Sedikitnja 1 x muat 5 baris = f 7.50

PERSETUDJUAN CEASE-FIRE MUNGKIN SEKALI HARI INI

Mr Rum dapat petundjuk dan putusan lebih
landjut dari Bangka

Tentera Belanda ditarik hari Kamis dari Jogja

Oleh: Djuruwarta politik „Waspada“ di Djakarta

(Kawat eksklusif)

Mungkin sekali ini hari akan bisa tertjapai persetudjuan seke-
tilling soal2 cease-fire yang selama ini menahan-nahan dikembalikan-
nja pemerintah Republik ke Jogja.

Harapan ini timbul setelah Mr. Rum kembali dari Bangka
dimana dia rupanja telah mendapat petundjuk dan putusan lebih
landjut dari Pres. Sukarno dan wakil Pres. Hatta mengenai soal
ini.

Kalangan yang biasanja mengetahui menerangkan bahwa dji
ka soal2 sekeiling cease-fire ini bisa diselesaikan maka dapat di
harapkan pemerintah Republik akan bisa kembali ke Jogja da
lam tempo yang tjepat.

Hari ini delegasi Republik dika
barkan telah menjampalkan surat
kepada KPBBI agar KPBBI men-
desak Belanda untuk menetapkan
tanggal yang pasti apabila pem-
rintah Republik akan dikembali-
kan ke Jogja. Kalangan politik

Djabatatan sipil di Jogja siap untuk diserahkan

Berbagai djabatatan sipil di Jog
ja telah hampir siap dengan per-
sediaan2 pengoperan kepada pem-
besar2 Republik, sehingga seka-
rang pekerdjaannja hanya dilaku-
kan oleh formasi darurat yang se-
waktu2 dapat berangkat dari
Jogja.

Oleh djabatatan sosial telah di-
serahkan wang yang diperlukan
buat pembelj bahan2 makanan se-
lama dua bulan keperluan 4 ru-
mah jatim piatu di Jogja dan se-
lainnja kepada asrama fakir mis-
kin bahan2 makanan diserahkan
tjukup buat 2 bulan.

Sesudah pengungsian besar2
an yang telah lewat dari Jogja
masih ada pengangkutan orang
kadang2 terutama keluarga mili-
ter, demikian Aneta dari Jogja.

Kadaan ekonomi Belanda dan hubungan luar Kesulitan2 masih harus dihadapi

Dalam lapuran pemerintah Belanda tentang ERP (rantjan-
an pemulihan ekonomi Eropa) setjara ringkas dibentangkan ke-
adaan ekonomi Nederland dalam mana djatakan bahwa dalam
masa satu tahun telah tertjapai kemadjuan yang sangat besar.
Walaupun demikian kesulitan2 yang besar masih harus dihadapi
untuk mana perlu usaha nasional yang besar dan pemakaian yang
tjermat dari bantuan luar negeri. Untuk mentjapai ekonomi yang
bisa hidup berdjasa internasio nal sangat diperlukan.

Nederland bersedia memberi
sumbangannja akan tetapi ia me-
rasa terpaksa menundjukan soal-
2 dimana luar negeri dengan ke-
mudahan kerdjasa dapat membe-
ri sjarat2 yang diperlukan buat pe-
mulihan ekonomi seluruhnja. Da-
lam hubungan ini dihindjuk pada
pengertian Nederland mengenai
industrialisasi seterusnya, kepenti-
ngan diperluas hubungan ekono-
mi dengan Djerman, djuga buat
kepentingan ekonomi Eropa selu-
ruhnja dan mengenai kerdjasa
ekonomi NIS dimasa depan.

Djika soal2 yang disebut diatas
dapat diselesaikan maka pada ta-
hun 1952 — 53 akan dapat mem-
beri pembajaran yang tjotok, tera-
pi disamping itu harus diperingat-
kan, bahwa antara berbagai dae-
rah valuta keseimbangan tidak
mungkin, demikian Aneta

Kalangan tertentu di Karachi
kata AFP, membenarkan sebuah
berita, bahwa perdana menteri
Pakistan, Liaquat Ali Khan, akan
berangkat ke Moskow, pada tang-
gal 12 Djuli.

PEMBESAR2 A.S. MEMPER- HATIKAN PERKEMBANG- AN2 DI INDONESIA

Menurut „UP“ dari Washing-
ton, kalangan2 pembesar Amerika
Serikat pada dewasa ini menaruh
perhatian besar terhadap perkem-
bangan2 yang berlaku di Indone-
sia. Mereka berpendapat, mung-
kin dalam minggu ini djuga akan
diperoleh sesuatu keputusan me-
negenai masaalah Indonesia. Berke-
naan dengan perintah hentikan
tembak menembak (cease fire) yg
kini mendjadi pokok persoalan an-
tara delegasi Republik dengan Be-
landa mereka njatakan, bahwa pe-
rintah itu tidak akan dapat dilak-
sanakan dengan sebaik-baiknya
menilik kedudukan tentera Repu-
blik yang kini terpentjar-pentjar.

Lebih djauh berita itu menam-
bah, bahwa mereka optimis de-
ngan hasil2 yang akan ditjapai da-
lam Konperensi Media Bundar ke-
lak, karena dengan didaptnja pe-
njesaian pertikaian politik yang
selama ini dengan sendirinja soal2
yang lain djuga akan berachir.

Apabila kenjataan2 ini telah
memberikan bukti, State Depart-
ment A.S. telah merantjan un-
tuk memberikan bantuan dari
fonds Marshall dan fonds impor-
eksport guna pembangunan2 di In-
donesta.

4 Besar tjapai persetudjuan 3 Barat boleh melintas ke Berlin Kalangan diplomatik London merasa lega

Hari Senen menurut „UP“ Paris, Empat Besar telah mentja-
pai persetudjuan tentang peraturan sementara buat berkerja me-
ngurus dua bagian yang terpisah dari Djermania dan tentang
rantjangan menanda tangani per djandjian Ostenrik (Austria) di
musim rantok depan.

Persetudjuan akhir telah ditjapai didalam rapat bertutup yg
sebentar dari Dewan Menteri2 Luar yang tidak lebih dari sete-
ngah djam lamanja.

Diperoleh kabar Sovjet setu-
dju memberi djamitan yang ber-
surat bahwa Sekutu dengan be-
bas boleh melintasi zone Sovjet
masuk ke Berlin.

Didalam perskonperensi yang
dilangsungkan malam tadi Men-
teri Schuman mengakui bahwa
sudah bulat mupakat tentang Os-
tenrik dan mengatakan lebih dja-
uh buat persetudjuan umum un-
tuk Djermania yang bersatu akan
dilangsungkan dipertemuan akan
datang dari Sidang Umum PBB
dibulan September depan.

Di London terasa lega dengan
hasil2 dari konperensi Empat Be-
sar. Persetudjuan dari modus vi-
vendj tentang Djermania biarpun
berbatas sekali sudah melenjap-
kan kekuatiran yang terasa ke-
mungkinan menjala peperangan
oleh sebab pertjktjokan tentang
Berlin.

Para penindju diplomatik di
London pertjaja bahwa ini adala-
h seperti langkah pertama me-
nuju bulat mupakat antara Em-
pat Besar, dan sebagai permula-
an dari kala tumpulnja kerantjan-
gan diantara Timur dengan Ba-
rat.

Buah pikiran di London ialah
Sovjet Rusia mau merasa puas
dengan hasil2 perundingan itu
buat sementara supaja ia bisa me-
numpukan semua perhatiannja
kepada masaalah Tiongkok buat
mentjegah lahirnja satu gerakan
Titoisme di Timur Djauh.

KERETA API KENA BOM TARIK

Minggu pagi pukul 8 kereta
api antara Sukoredjo dan Wono-
kerto menubruk bom tarik dan
mendapat kerusakan hebat semen-
tara 2 militer dan 2 orang pega-
wai pereta api mati, 4 orang mi-
liter dan 4 pegawai kereta api
luka2 berat sementara 2 orang
pegawai luka2 enteng, demikian
Aneta dari S'ba.



Pemandangan di Hotel Berisal, diléréng pegunungan Alpen, ke-
punjaan tuan Bürcher, member of the personal staff of President
Sukarno.

Djuruwarta „Waspada“ mengundjungi tuan Bürcher di Berisal

Member of the personal staff of President Sukarno

Hotel Berisal, Brig. 8 Djuni 1949
(pos udara) :

Oleh: Rinto Alwi.

bimbang sebelum memutuskan
hendak berangkat.

Pertama: Perdjalanen ke
Swis itu akan memakan waktu
sedikit-dikitnja 7 sampai 10 hari,
yang berarti, bahwa selama wak-
tu itu saja tidak akan dapat me-
ngirimkan berita-berita dari nege-
ri Belanda kepada „Waspada“.

Kedua: Dimana saja akan
inginap dinegeri kaum pelan-
tjong (toeristen) yang indah per-
mai, tapi segala-galannja mahal
itu? Dari negeri-negeri di Ero-
pah-Barat adalah Swis negeri yg
paling mahal bagi kaum pelan-
tjong, karena nilai Frank Swis
(Zwitserse Frank) dipasar gelap
(black-market) luar biasa ting-
ginja.

Kesulitan pertama dengan mu-
dah dapat diatasi, karena saja te-
lah berdjandji kepada redaksi,
bahwa sebagai pengganti berita2
dari negeri Belanda, pembatja
„Waspada“ akan mendapat dari
buah-pena saja kesan perdjala-
nan dari Swis.

Kesulitan yang kedua dapatlah
pula diatasi, ketika saja meneri-
ma djawaban singkat, tapi tegas
dari tuan E. E. Bürcher, direktur
dari hotel Berisal, atas surat saja
yang saja kirim beberapa hari se-
belumnja, demikian: „Datanglah.
Djangan kuwatir. Segalannja bé-
rés. Tuan mendjadi tamu saja“.

Amsterdam-Basel.

DEMIKIANLAH, hari Sabtu
tanggal 4 Djuni, pada kira-
kira djam 3 siang, mobil stream-
line Ford 1949 telah melintir di
djalan besar Amsterdam—Brus-
sel, dengan ketjepatan djalan ra-
ta-rata 80 sampai 100 kilometer
satu djam.

Di Brussel saja mendjumpai
adr. Sutan Sjahzham, saudara mu-
da dari Sutan Sjahrir. (Hasil pem-
bitjaraan akan dituturkan belak-
kangan — penulis).

Esok harinja kita berdjalan te-
rus, meninggalkan ibu-kota Bene-
lux, menuju ke Luxemburg, me-
lewat daerah Saar yang sepan-
djang sedjarah selalu mendjadi
daerah-rebutan antara Djerman
dan Perantjis dan pada kira-kira
djam lima soré, didalam hudjan
rintih-rintih, kita memasuki kota
Strasseburg, suatu kota industri
yang akan didjadikan ibu-kota ba-
gi blok negeri-negeri demokrasi
di Eropah Barat sebagai citadel
terhadap negeri2 „dibelakang ti-
rai besi“.

(Landjutan kehalaman 3)

Dari Redaksi:

Kita menerima keterangan-
an djuruwarta istimewa kita,
Rinto Alwi ini dari
Berisal (Swis-Selatan) dile-
reng pegunungan Alpen,
1.526 meter tingginja dari
permukaan laut dan tinggal
20 kilometer djauhnya dari
tapal-batas Italia.

Dengan menumpang mo-
bil Ford 1949 djuruwarta ki-
ta ini telah berangkat dari
Amsterdam, melalui Antwer-
pen, Brussel, Luxemburg,
Strasseburg, Basel, Luzern,
Brig ke Berisal, dalam tem-
po tiga hari, sepanjang kira-
kira 1.200 kilometer.

Berturut-turut akan dihi-
dangkan kesan-kesan perdjala-
nannja dj harian „Waspada“.

Didalam karangan ini ke-
san-pertama, teristimewa ten-
tang hasil pertjakapannja de-
ngan tuan E.E. Bürcher yg
menjatakan dirinja tetap se-
bagai anggota pengurus da-
ri Djawatan Perhubungan
Republik Indonesia dan pe-
gawai staf presiden Sukar-
no.

Xuan minta berhenti pada Bao Dai

Berita yang diterima UP di Pa-
ris dari Dalat, Indotjina, pada ha-
ri Senen, mengatakan Pemerin-
tah Vietnam sementara yang dike-
palai oleh djenderal Xuan telah
menjerahkan permohonan berhen-
ti kepada Bao Dai, kepala baru
dari negara Vietnam. Bekas kai-
ser itu meminta kabinet menerus-
kan pekerdjaannja sampai ia bisa
memilih kabinet baru.

ARAB LANGGAR POS- POSAN PERANTJIS

Berita yang diterima UP di
Tripoli dari Sabha, Libya Tengah
mewartakan pada hari Senen 3
orang serdadu Legioner Perantjis
tewas dan 18 orang Arab tewas
atau luka2 didalam pertarungan
pada hari Kemis jl.

Berita itu mewartakan selanjut-
nja bahwa 25 orang Arab menjerang posposan Peran-
tjis dan berhasil merebut pospos-
an itu buat sedikit waktu, kemudi-
an direbut kembali oleh serdadu
serdadu Legioner Perantjis sesud-
ah berdjung hebat. Tiga orang
serdadu Perantjis lagi luka berat.

Kekatjauan dipropinsi Yunan Tanda2 komunis mau menjerang Tiongkok Tengah

Kantor berita Reuter—AFP
sama siarkan, bahwa Propinsi
Yunnan yang berbatasan dengan
Birna dan Indotjina lambat laun
terlepas dari kekuasaan pemerin-
tah nasional Tiongkok. Pembe-
sar2 propinsi kian hari kian mer-
deka dalam mengambil tindakan
nja dan ini menimbulkan keada-
an yg sangat berbahaya. Yunnan
sudah tentu akan menentang pe-
ngiriman pasukan, guna membe-
rantas komunis disana.

Pemerintah propinsi banjak
mengambil hak pemerintah pu-
sat. Tetapi kekuasaan pemerin-
tah ini tak diakui diseluruh Yun-
nan. Ada kaum komunis dan
pendjahat aktif menganggu me-
reka; kekuatan mereka kurang le-
bih 30.000 orang. Separoh dian-
tarannja, adalah kaum komunis.

Pasukan djenderal Lu Han,
gubernur propinsi Yunnan, banja
35.000 orang. Dari berita tib-
terdapat kesimpulan, bahwa pro-
pinsi itu ada dalam keadaan ka-
tjau. Dalam pada itu ada tanda2,
bahwa kaum komunis akan mu-
lai menjerang lagi di Tiongkok
Tengah.

Menurut komunike kementeri-
an pertahanan sepanjang wu-
ngai Kan telah terdjadi pertempu-
ran antara bagian2 penjelidik ka-
munis dan pos2 terkemuka, se-
dangkan pasukan2 komunis yang
dipusatkan didaerah ini terus
menerus mendapat balabantuan.

— Warsawa: Pertjatakan2 ka-
tolik di Polan akan ditempatkan
dibawah penilikan negara.
(Reuter).



Gambar kiri: Djuruwarta kita (kanan) lagi mengaso sebentar di Basel. Tampak disini tuan J. J.
Pas (kiri) sedang mengisap rokok.
Gambar kanan: Tuan E.E. Bürcher (kiri) dan djuruwarta „Waspada“ Rinto Alwi berdiri seben-
tar dimuka lens di Hotel Berisal (Brig). Mereka terkenal pada hotel „Selecta“ (gambar diki-
rim dari Zürich).



Rep. akan keluarkan pengumuman resmi tentang pengembalian Jogja

Djalan buntu mengenai cease-fire mungkin dapat diatasi

- KATA MR. ROEM

Ketua delegasi Republik Mr. Roem telah menerangkan kepada Aneta, bahwa beliau mengharapkan suatu pemberitahuan resmi tentang pengembalian pemerintah Republik ke Jogja sebelum akhir minggu ini.

Beliau menambahkan, bahwa adalah kemungkinan untuk mengatasi jalan buntu mengenai perintah hentikan tembakan-tembakan dan selanjutnya, bahwa tentang syarat2 untuk Konferensi Medja Bundar telah tertajapai per persetujuan.

Ketika Bung Karno dalam ketetapan2 tertanggal 7 Mei telah mengikatkan diri untuk menyetujui djui politik turut serta dalam Konferensi Medja Bundar, beliau menghendaki, demikian Mr. Roem, beberapa djaminan2 yang tertentu mengenai apa yang akan dibicarakan dalam konferensi tsb.

Ketua delegasi Republik selanjutnya berkata bahwa sesudahnya pengunduran pasukan2 Belanda dari Jogja, kekuasaan akan diserahkan kepada Sultan Jogja, dan bahwa pemerintah Republik sendiri akan dapat menetapkan, bilamana pemerintah akan kembali ke Jogja.

Mr. Roem mengharapkan, bahwa ini akan berlaku beberapa hari sesudahnya penjerahan2 kekuasaan.

TAHIJA TJUTI KENEGERI BELANDA.

Padang malam Minggu telah bertolak dengan pesawat constellation K.L.M. ke negeri Belanda, tuan J. Tahija. Beliau disertai oleh isterinya dan akan tinggal disana beberapa bulan dengan tjuti sakti. Diantara yang mengantarakan terdapat tuan J. Tatengkeng, menteri pengajaran Indonesia Timur, dan Sultan Tidore. Selama tuan Tahija tjuti, maka tuan Mohamad Jachja akan menggantikan sebagai wakil politik Indonesia Timur di Djakarta, demikian Aneta.



BANKET

Ada kawan kasi tau, kemaren tuap2 Mr. Abbas dan Soripada sudah pulang naik kapal terbang ke Padang Sidempuan. Alias pulang kampung.....

Rupanya bukan satu kebetulan pula yang Abbas difoto dan dipilem oleh RVD ketika berbitjara dirapat konferensi Sumatera ke-2. Kalau boleh si Djoblos mau kasi nama "Sumatera Banket". Dan harap paberik2 roti dan banket-bakerij djangan ambil marah sekali ini.

PEHARU2

Satu kawan bilang, ada perang dunia 1, ada perang dunia ke-2. Ada aksi polisi ke 1, ada aksi polisi ke-2. Ada konferensi Sumatera ke-1, ada konferensi Sumatera ke-2.

Katanja lebih landjut, kabarnya akan ada pula lagi konferensi Sumatera ke 3. Sebab itu ia tanya apa nanti ada pula aksi polisi ke 3 dan perang dunia ketiga.

Djuga bagi kalangan peharu2.

SEBELUM

Dr. Mansur kasi keterangan pada "Keng Po" bahwa ia hormati Republik dan aku sebagai pelopor perdjangan.

"Mari peratiin!" - kata siskunal.

SI KISUT

AKSI MALIK C.S. KANDAS.

Kemaren BFO mengambil satu resolusi yang berarti menjudahi masa omong kosong yang harus dipakai oleh perkumpulan negara2 federalis itu mengenai resolusi2 "Sumatera".

Resolusi BFO "membom" dengan sekali pukul keinginan Malik yang hendak mengadakan satu blok dari Sumatera, dan resolusi tersebut disamping itu melok mentah2 resolusi "Sumatera" dalam konperensi ke 2 baru2 ini mengenai "gangguan" terhadap per persetujuan van Royen-Roem.

Dengan keputusan ini menjadi tegas bahwa bukan saja kaum Republik muak dengan langkah2 yang sekali-kali tidak dapat diterima oleh rakyat, tapi djuga kalangan federalis sendiri telah memandang sikap Malik c.s. tidak tempatnja lagi pada masa sekarang ini.

Utjapan Anak Agung yang meminta supaya soal "Sumatera" itu di-Siapkan saja kemaren supaya BF O bisa membitjarkan soal2 yang djauh lebih berharga, disertai lagi dengan keputusan suara yang terbitjara dalam BFO itu, hendaknya sudah tjukup menjadi peringatan bagi mereka yang kini masih berusaha untuk merintang2i proses perdjalan kesedaran rakyat Indonesia.

Dari berita2 yang dapat kita baca tjuga mengenai pembitjaraan di BF O itu ternyata bahwa Dhamrah sebagai "advocat" dari resolusi Sumatera masih hendak bergigih2 untuk mendirikan sematjam kemauan yang ia sendiri agaknya sudah tahu tidak tempatnja lagi diperdjungkan. Sebagai telah kita tahu takar berkali-kali, satu tuntutan yang tidak sehat dan hanya berpegang dikaju lapuk seperti kemauan2 yang telah diambil dalam resolusi2 "Sumatera" itu hanjalah akan berakibat kian lunturnja kepertjajaan rakyat kepada mereka.

Apakah mereka tidak kuatir terhadap akibat seperti ini, itu melainkan terserah kepada mereka sendiri. Begitupun patut djuga djangan dilupakan hendaknya bahwa nasib politieke-avonturiers (golongan pengembara dilapangan politik yang tidak menentu pegangannya) selalu disudahi oleh suatu peristiwa yang merugikan orang itu sendiri.

Keterangan ini menundukkan bahwa golongan tersebut seakan akan belum hendak menutup bukunya dalam soal yang tidak disukai itu. Kalau terjadi begitu dan mereka akan terus bertegang urat leher mentjari2 djalan yang tidak2, maka kitapun tidak hendak mengatakan apa2 lagi, selain mengetahui bahwa tindakan itu ha-

STIKKER KETUA DELEGASI BELANDA DALAM SIDANG UMUM PBB.

Siaran radio PCJ tadi malam kabarkan, bahwa delegasi Belanda dalam persidangan umum Persekutuan Bangsa2 di Lake Success yang akan dilangsungkan pada bulan September yang akan datang dipimpin oleh menteri Stikker dan sebagai wakilnja Goedhart, jaitu ketua sidang per ngarang harian "Het Parool" dan anggota Balai Rendah Nederland.

DELEGASI PADANG DAN SEKITARNJA MENGHADAPI WAM

Achir minggu yang lalu suatu delegasi dari Padang diterima oleh WAM. Delegasi itu atas nama komite dewan perwakilan Padang telah menjampaikan suatu resolusi yang diambil rapat penduduk pada tanggal 25 Maret.

Dalam resolusi ini didesak pembentukan dewan Padang dan daerah sekitarnya. Delegasi itu terdiri dari Dr. Anas, Dr. Hakim, dan Gidi Samsudin, demikian Aneta dari Djakarta.

IMIGRASI KE AUSTRALIA.

Tidak lama lagi di Canberra ditunggu kedatangannja wakil2 organisasi2 buruh Belanda untuk mengadakan perundingan dengan pemerintah Australia tentang imigrasi besar2an dari militer Belanda yang sudah didemobilisasi kan di Indonesia.

Ini diumumkan oleh siaran radio Australia. Menurut berita ini wakil2 Belanda itu terutama akan membitjarkan kemungkinan2 pengangkutan kaum imigrasi ini dan selanjutnja tjara2 bagaimana memilih mereka itu, demikian AFP.

Serba-serbi dari Semarang

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Semarang

Sekitar pengungsian Tionghoa.

Soal pengungsian Tionghoa Jogja di Semarang, sungguh meminta perhatian sepenuhnya dari masyarakat Tionghoa disini. Terlihat dari kesi bukan setiap harinja disekitar Panitia yang didirikan untuk itu. Bahkan baru2 ini telah ditambah dengan sebuah Panitia lagi yang khusus mempunyai tugas memperhatikan soal2 yang membawa kesulitan disekitar pengungsian tsb. Panitia baru ini terdiri dari bekas bekas pengurus C.H.T.H. Jogja yang kini sebagian besar berada di Semarang dan mempunyai beberapa bagian diantaranya, bagian penerangan, makanan, keamanan, kesehatan dan lain2nja lagi.

Menurut keterangan panitia itu, di Semarang kini masih ada lk. 6900 pengungsi Tionghoa yg ditempatkan dalam 2 kamp di Semarang. Sedang 700 orang kini telah siap2 akan dipindahkan ke luar kota. Berhubung dengan banjarnya pengungsian yang dipindahkan dari Semarang, dari yang berwadjab kita mendapat kabar bahwa sampai berita ini ditulis sudah ada 21 gedung sekolah yang diserahkan kembali dan memulai memberikan pelajaran. Sementara itu gedung H.B.S. dimana beberapa sekolah menengah dipusatkan, seper tinja A.M.S. - H.B.S. Kweek-school, V.H.O. dan beberapa lagi, kini sudah mulai dikosongkan. Diduga bulan muka sudah dapat mulai memberikan pelajaran lagi.

Djawa Tengah giat berkoperasi.

Dari fihak Pamong Pradja kita mendapat keterangan bahwa di Djawa Tengah usaha mempergiat koperasi dikerdjakan dengan lan tjara. Kepada lurah2 diberikan keterangan tentang pembentukan koperasi-tani. Hasil yang sudah tertjatat ada 31 koperasi yang dipandang memenuhi syarat2 dan

nja akan menerbitkan kerugian buat mereka sendiri. Sebab rakyat akan djalan terus, dan maju kedepan dengan tidak dapat di-hambat2.

sempurna, diantaranya 25 koperasi-tani dan 6 koperasi-konsumsi. Di Pekalongan terdapat sebuah koperasi batik yang mempunyai modal f 30.000 dan diberapa tempat lagi seperti di Demak-Kendal dan Kaliwungu terdapat koperasi2 tabungun.

Atas usaha "Gabungan Sarekat Buruh" di Semarang baru2 ini telah pula didirikan koperasi yang bermaksud memperbesar usaha2 anggota2nja dalam lapangan kerajinan tangan dan pertukangan dan memberi tempat pekerjaan pada anak2 dan kaum penganggur.

Usaha dilapangan perniagaan Indonesia merosot.

Seperti halnja dilain2 kota, di Semarang menghadapi banjak kesulitan yang disebabkan oleh keadaan ekonomie seluruhnja yang "ontwricht".

Kesulitan dalam deviezen verkeer dengan luar negeri pada umumnya tidak bisa diatasi. Banjak perusahaan import-export yang gulung tikar. Satu kesulitan lagi yang tidak mudah diatasi ialah soal kapitaal vorming, yang sangat menimpa pengusaha2 bangsa Indonesia.

Sedjak Djanuari 1949. A.V.B. (bank rakjat) sudah tidak lagi memberikan kredit lagi mengenai pembelian pabrik2 tenun dan mesin2. Menurut keterangan yang berwadjab katanja disebabkan karena perusahaan2 itu mengalami kemunduran.

KEDUDUKAN HUKUM PE GAWAI NEGERI DI INDONESIA.

Menurut kabar yang diterima oleh harian "Het Dagblad" prof. P.A. Hussein Djajadiningrat, sekretaris negara untuk Pendidikan. Kebudajaan dan Ilmu-pengetahuan, drs. A. Th. Bogaarbt sekretaris negara untuk Urusan Sosial, dan Mr. J.W. van Hoogstraaten, kepala Djawatan Urusan Pegawai Umum (DAPZ), selepas mungkin akan berangkat ke Negeri Belanda, untuk mengadakan perundingan dengan pemerintah Belanda, tentang kedudukan hukum pegawai negeri di Indonesia.

Menuju federasi partai2 buruh se-Asia Tudjuannya menggantikan WFTU yg berbau komunis

Berkenaan dengan berita federasi buruh se-Asia, yang telah disiarkan kemaren, lebih lengkap Reuter dari Geneva kabarkan lagi sbb:

Pemimpin2 dari berbagai partai buruh dari delapan negara Asia dengan resmi telah mengambil putusan untuk mendirikan federasi partai2 buruh se Asia, satu golongan sederhana yang terbesar dari partai2 buruh. Pemimpin2nja, yang mendapat mandat penuh, datang dari INDIA, PAKISTAN; TIONGGOK; DJEPANG; TURKI; IRAN; PILIPINA; dan INDONESIA. Israel dan Syria tidak dapat menghadiri pertemuan ini.

Umumnja orang berpendapat, bahwa kedua negeri ini djuga akan turut dalam federasi ini. Selanjutnja boleh djuga diharapkan Birma, Sialan, Afghanistan dan Siam akan turut dalam federasi ini. Pemimpin2 dari Australia diminta supaya memperbintjarkan soal turutnja dalam federasi ini.

Organisasi yang baru ini akan anti komunis benar dan kebanyakan aliran2 kebangsaan yang terdapat dalamnja djuga diminta supaya menggabungkan diri pada organisasi sedunia yang baru ini, yang maksudnja ialah untuk menggantikan WFTU yang sangat berbau komunis itu. Disalah satu pertemuan yang dilangsung kan dibawah pimpinan Dr. Buresh Chandra Banerji, ketua tjabang Benggala dari Indian National Trade Union Congress telah dibentuk sebuah komisi pengelola sementara, dimana duduk seorang wakil dari negeri2 ketjil dan dua dari negeri2 lain.

Dr. Devenson dan H. Shastri, dari Indian National Trade Congress, telah ditunjuk sebagai wakil2 dari India, sedang kedua orang anggota lainnja untuk Pakistan akan diangkat kudian. Sebuah rentjana undang2 dasar untuk federasi ini akan dipeladiri dipekan yang akan datang oleh sebuah komisi terdiri dari 5 orang, jaitu wakil2 dari India, Pakistan; Tionggok Iran dan Indonesia.

Diduga, bahwa rentjana ini akan diterima baik dalam satu pertemuan pada akhir pekan ini dan kemudian diadjukan kepada rapat pembentukannya, yang diharapkan akan dilangsungkan di Sialan dalam tahun 1950.

Dr. Banerji menerangkan di hadapan sidang, bahwa pokok dari federasi inilah: "1) perlindungan negara2 Asia terhadap pengembalian eksploitasi luar negeri, 2) memperbaiki taraf penghidupan buruh2 Asia dengan menambah pendapatan nasional, 3) menentang antjaman komunis, 4) untuk memperdengarkan suara buruh Asia dalam konperensi2 internasional, yang kini dikuasai oleh negara2 Eropah dan Amerika Serikat."

Dr. Banerji mengatakan: "Djika kita bermaksud benar supaya Asia djangan lagi didjadikan lapangan untuk dikuasai oleh tenaga luar negeri, maka kita harus merapatkan diri, dan mengenal satu sama lain dengan lebih baik, mempertjajai satu sama lain, dan membikin bahaya untuk satu negeri menjadi bahaya untuk umum."

Dr. Banerji mengatakan: "Djika kita bermaksud benar supaya Asia djangan lagi didjadikan lapangan untuk dikuasai oleh tenaga luar negeri, maka kita harus merapatkan diri, dan mengenal satu sama lain dengan lebih baik, mempertjajai satu sama lain, dan membikin bahaya untuk satu negeri menjadi bahaya untuk umum."

TAHANAN MELARIKAN DIRI

4 orang Indonesia yang pada tahun '46 turut dalam revolusi sosial di Sumatera Timur melarikan diri dari Penjara Tandjung Balei, demikian Aneta dari Medan.

tentunya harus menimbulkan perobahan dan taraf penghidupan dari golongan pekerja2 menjadi di soal utama yang harus kita pertimbangkan, akan tetapi kita tidak melupakan, bahwa sunghupun pendapat nasional bertumbuh, tidaklah mungkin untuk menaikkan taraf penghidupan. Oleh sebab itu djuga pendapat nasional akan mendjadi salah satu dari pokok2 pembitjaraan kita".

Seterusnya Banerji mengatakan, "sungguhpun pemogokan adalah tenaga kita yang paling kuat, akan tetapi ia harus diang gap sebagai sendjata yang ter-akhir". Tentang Komisi yang tsb diatas Dr. Banerji mengatakan, bahwa "kita tidak anti kepada komunis, karena kita djuga ingin akan berdirinja satu masjarakat, dimana eksploitasi kaum kapitalis sudahlah lewat, akan tetapi kita tidak menghendaki satu masjarakat, sebagaimana dia berkembang di Tionggok dan lain2 negeri di Asia Tenggara."

Dr. Banerji menerangkan lagi, bahwa federasi yang baru ini djuga mempunyai tujuan untuk membantu mengorganiseer partai2 buruh di Asia.

AKSI SENDJATA :

Penjerangan kereta api Tjibatu-Garut

Hari Minggu pagi kereta api pertama yang berangkat dari Tjibatu ke Garut, diantara Tjibaturah dan Wanaradja, telah ditem baki. Penembakan tsb terdjadi dekat sebuah djembatan, dimana renja telah dibongkar. Oleh karena tjepatnja lari kereta api tsb, maka ketika ia lewat djembatan itu telah terbalik.

Dari serangan yang hebat itu, maka polisi pengawal tidak ting gal diam dan segera membalas tembakan2 itu. Dua orang stoker dan seorang kondektir mendapat luka2 berat. Orang menduga ada kemungkinan lalu lintas kereta api antara Tjibatu dan Garut ter tahan 3 hari lamanja.

Pada hari Minggu sore kereta api dari Sukabumi ke Tjiandjur

PELUKIS INDONESIA EMIRIA SUNASSA DIUNDANG KE Negeri BELANDA

Pelukis Indonesia Emiria Sunassa Wama'na Putri Al'alan, yg berketurunan dari kesultanan Tidore, telah mendapat undangan dari Koninklijke Indisch Instituut di Amsterdam untuk mempertunjukkan sebagian dari lukisan2nja, demikian Aneta.

TAHANAN MELARIKAN DIRI

4 orang Indonesia yang pada tahun '46 turut dalam revolusi sosial di Sumatera Timur melarikan diri dari Penjara Tandjung Balei, demikian Aneta dari Medan.

djuga telah ditembaki. Seorang polisi pengawal dan seorang stoker terbunuh mati. Stoker yang lainnja dan masinis kereta api tsb. mendapat luka2 berat. Beberapa orang penumpang telah ditjulik, demikian radio Djakarta.

Extremis meledakkan bom

Kaum ekstremis minggu yang lalu meledakkan sebuah bom dalam tempat penjinjam minjak BPM di Solo sehingga kebakaran terdjadi. Tempat penjinjam itu terbakar habis, demikian Aneta dari Semarang.

Selanjutnja baru sekarang diketahui bahwa awal minggu yang lalu oleh bataljon daerah Solo (tentera Mangkunegoro) 70 anggota gerombolan dan 30 sendjata ditangkap, antaranja dua meriam tomong. Gerombolan itu berada dekat Purwosari jaitu djalan paling besar dalam kota Solo.

Serangan lagi terhadap Namu Trasi

Suatu gerombolan yang bersen djatakan berat hari Sabtu yang lalu menjerang kebun tembako Namu Trasi dari Delim dekat Medan. Sesudah tembak menembak yang seru gerombolan undur. Tidak ada korban. Djuga kerusakan tidak besar. Minggu yang lalu djuga dilakukan serangan terhadap Namu Trasi waktu mana 8 gudang tembako terbakar habis, demikian Aneta dari Medan.

Sisa tabiat pen- djadjan Rasdiscriminatie atau obewasi?

SATU SIKAP MENJOLOK
DIPELABUHAN BELAWAN
KEMAREN

DJURUWARTA kita kemaren kebetulan sedang tidak mendapat berita yang hangat, untuk disugukan. Sebab itu ia lalu iseng2 naik bus ke Belawan, karena kebetulan siang itu kapal "Plancius" akan tiba dari Tandjong Perioek (Djakarta).

Sebagai biasa setiap kapal datang perhatian tjukup besar. Se lain karena para saudagar dan tukang2 tjatut memenuhi dek dan kias, djuga tidak djarang tuang2 yang terkemuka mengambil kesempatan belajar dengan kapal laut sebagai itu.

Tidak lama "Plancius" pun tiba. Orang2 yang menunggu sudah banyak, dari segala bangsa. Indonesia, India, T'hoa dan Belanda.

Dari djauh djuruwarta kita memperhatikan Mr. Tan Tjeng Bie, direktur departemen Djustisi NST. Matanja tertuju kekapal, rupanya beliau sedang menjemput Mr. Tengku Zulkarnain, staatssecretaris bagian Djustisi dari Pre Federal. Selain itu tuannya terkemuka bangsa Indonesia ada djuga kelihatan.

Tangga di kelas diturunkan. Para pendjemput sudah mulai bergerak hendak naik kekapal, tapi..... mendadak seorang agen polisi Belanda berseru mengatakan bahwa JANG DIIZIN KAN NAIK KEKAPAL HANJA ORANG BELANDA SAT TJA.....

Orang terkedjut. Tuan2 Belanda naik, si sawo matang dan kuning tertinggal.

Tatkala ditanyakan apa sebabnya maka ada perbedaan begitu maka didapat djawabnya sebab diperintahkan dari atas.

Belakangan diprotes, baru di perkenankan.

DARI seorang tuannya Indonesia yang kita kenal lantas kita disugukan pertanyaan:

— Rupanja tuannya di NST ini masih beruasana kolonial? Rupanja rasdiscriminatie masih meradiale!

Djuruwarta kita tersenyum. Tuannya itu merasa tergonjeng djawabnya. Djuruwarta kita kembali ke Medan dengan merasa tidak ten teram, seakan akan menjesal (?) kenapa ia ke Belawan. Kalau ia tidak pergi bukankah ia tidak de ngar apa2?

Di Medan djuruwarta kita men tjeritakan soal ini. Dari seorang kawan ia mendapat keterangan bahwa rasdiscriminatie dipelabuhan tersebut sudah lama terdjadi. Dan banyak orang sudah ter kena.

Pernah seorang dokter beristeri Belanda mengantar orang ke kapal. Si isteri hendak naik bersama suaminya.

Si isteri boleh, suami tidak. Masih mendingan sisuami dapat mendjaga derdjatnja. Seketika itu djuga ia tarik isterinja pulang. Dan habis main2!.....

ABD. EL KARIM TIDAK MAU KEMBALI KE MAROKKO

Harian resmi Mesir "Al Aasa" mengabarkan, bahwa pembesar2 Perantjis telah mengirinkan undangan kepada pemimpin Arab Abd. El Karim, supaya kembali ke Marokko "sesuai dengan kedudukannya yang tinggi." Harian itu mengatakan, bahwa bekas pemimpin kaum pemberontak itu telah mendjawaab, bahwa ia tidak mempunyai niat untuk kembali ke Perantjis tidak mengemukakan kemerdekaan daerahnja di Afrika Utara dan menarik pasjukan2 njanya dari tempat itu.

Sebagaimana telah diketahuhi, Abd. El Karim adalah pemimpin golongan Riff yang fanatik, yang telah melawan orang2 Perantjis dan Sepanyol di Marokko kira2 20 tahun lamanya. Dalam tahun 1926 ia dibuang, demikian UP Cairo.

Djuruwarta „Waspada“ mengundjungi tuan Bürcher di Berisal

(Landjutan dari halaman 1)

Bendera Kemerdekaan Perantjis berkibar dengan megahnja di tiap-tiap rumah dan toko2 besar di Strasseburg. Maklum, pada hari itu adalah mendjelang hari peringatn pembesahan Normandia pada tanggal 6 Djuni 1944. (Lain kali akan saja tjoba tuturkan dengan setjara lebih luas tentang arti kota Strasseburg sekarang bagi dunia demokrasi di Eropah-Barat kepada pembatja „Waspada“).

Kita tidak dapat tinggal lama dikota yang akan membuka sedjarah baru itu, karena pada malam itu kita sudah harus melewati tapal-batas Swis dan hendak menginap di Basel.

Alangkah besarnya perbedaan pemandangan kemakmuran masjarakat didalam djarak yang tidak lebih dari sepuluh kilometer itu. Saja maksudkan disini antara suatukota didaerah Perantjis yang terletak lima kilometer dari tapal-batas Perantjis-Swis dengan kota Basel.

Kira-kira djam sepuluh malam kita telah memasuki negeri Swis dengan tidak banyak mengalami kesulitan dari pegawai douane. Djauh berbeda misalnja dengan sikap pegawai douane Belanda — berdasarkan pengalaman — kalau orang hendak memasuki negeri Belanda.

Dari djauh nampaklah sudah perbedaan antara daerah Perantjis jg baru kita lalu dengan negeri Swis dihadapan kita itu. Gedung-gedung putih bersih yang nampak dipinggir djalan dan lam pu-lampu gemerlapan yang memantjarkan sinarnya beranekarwarna disepanjang djalan-djalan kota Basel, seakan-akan mengingatkan kita kepada kota dari „dongeng-seribu-satu malam“.

Beberapa agén-hotel (piccolo) lari-lari mendekati mobil-kita. Tidak perlulah kita kuatir sampai tidak mendapat tempat-penginapan. „Service“ untuk tamu-tamu dari luar tjukup besar. Memang bangsa Swis, ketjuali hidup dari hasil industrinja, memperoleh penghasilan terutama dari perhubungan-pelantjangan (toeristen-verkeer) dan dari sumber itulah pemerintah Swis memperoleh de-veziennja diluar negeri.

Péndék-kata asal mempunyai „Zwitsers Frank“ orang akan mendapat segala kepuasan hidup dan kenikmatan duniawi seperti yang di-inginkannya. Toko-toko bertumbuh-tumbuh dengan barang-barang yang indah-indah dan baik. „Service“ untuk penginapan, lalu-lintas, toerisme, dll. hebat dan teratur. Badan Penerangan (Public relations) membuka kantornja di tiap-tiap Bahnhof (setasiun besar) dan siap memberikan keterangan dengan tjumata-tjuma kepada setiap orang, di lajani oleh pemuda-pemuda yang ramah-ramah dan gadis-gadis Swis yang tjantik-djelita. Di tiap garcon (pelajan hotel dan restoran) lantjar dan mudah mengutjapkan kata-kata seperti „Thank you, Sir“, „Danke Sheun“, „Merci Monsieur“, „Grazie Signor“, dll. buat uang persén (fooi) sebanjak sepuluh atau dua puluh sentimes. Bagi orang kaja yang hendak menghambur-hamburkan uangnya adalah Swis benar-benar negeri Sorga. Tapi, saja tidak punya uang. Sekalipun begitu malam itu kita tidur nje-njak dihotel kelas satu „Continental“ dipusat kota Basel.

Kemerdekaan sjarat jk mutlak bagi suatu bangsa

ESOK harinja djam 1 siang kita sudah berada di Luzern, kota indah-permai ditepi danau. Kian ke Selatan pemandangan makin indah; semuanya bersih, terpelihara dan teratur. Alangkah senang dan banganja mendjadi bangsa Swis, demikian saja berkata didalam hati.

Sedang mobil melintir terus dengan tjapatnja didjalan yang bagus dan terpelihara, melalui lembah dan gunung2, pikiran saja terkenang ke Indonesia. Tidakkah Indonesia sebenarnja suatu negeri yang tjantik, lagi kaja-raja? Apa sebannja kita tidak bisa membangun suatu masjarakat modern dengan alat-alat yang serba modern seperti dinegeri Swis ini? Apa sebab kita masih saja djauh ketinggalan dalam segala-galanya, djika kita menoleh ke negeri-negeri Barat? Apa sebannja rakjat kita hidup sebegitu miskin didalam negerinja sendiri jang kaja-raja itu? Apa sebannja bangsa kita tidak dapat mentjijatkan „sorga“ didalam negerinja sendiri seperti bangsa Swis dinegerinja, dan membangun suatu masjarakat demokrasi dari kita dan untuk kita semua?

Banjaklah faktor-faktor yang dapat dikemukakan untuk

mendjawaab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Tapi salah satu faktor yang terpenting, jang tidak dapat dimungkiri oleh siapapun djuga, asal tidak membuta-tuli dan sengadja menutup mata dan telinganja, ialah, karena negeri kita belum merdeka betul. Bangsa Indonesia belum mendjadi bangsa merdeka sebagai kemerdekaan jang sudah diketjap oleh bangsa Swis jang semendjak 1 Agustus 1291.

Bangsa Swis jang pada hakekatnja terdiri dari matjam-matjam turunan bangsa, ialah: Djerman, Italia, Perantjis dan tidak mempunyai bahasa sendiri, tapi menggunakan tiga bahasa asing, ialah di Swis Utara-dan Timur bahasa Perantjis dan di Swis-Selatan bahasa Italia, terjata telah sanggup pula mempertahankan kedaulatannya dari abad ke abad dan memberi isi kepada kemerdekaan jang telah diproklamirkan pada tanggal 1 Agustus 1291 itu.

Tidakkah bangsa Indonesia, jg berlainan dengan bangsa Swis, terdiri dari satu bangsa dan mempunyai satu bahasa, djuga sanggup memiliki kemerdekaan dan memberi isi kepada kemerdekaan itu, asal mendapat kesempatan?

Bagi suatu bangsa jang hendak hidup djuga adalah kemerdekaan sjarat jang mutlak. Demikian pula bagi kita bangsa Indonesia, djika kita ingin mentjapai tingkatan hidup seperti bangsa Swis dan bangsa lain-lain jang merdeka, maka kita djuga harus berdjua dengan tidak ada berhentinja sampai kita dapat memiliki kemerdekaan itu.

Oleh sebab itu, kian pesat mobil berdjalan membawa ke-tempat jang saja tudju, kian banyak hasil-hasil tehnik baru tjiptaan otak manusia dapat saja saksikan didalam perdjalan selanjang-pandang dinegeri Swis, kian mendalam kejakinan didalam hati-saja, bahwa djuga bangsa Indonesia, asal mendapat kesempatan dan asal sudah mempunyai pemerintahan nasional sendiri jang merdeka, akan dapat mentjapai tingkatan hidup seperti bangsa Swis ini. Boleh djadi didalam menjajalakan dan mengemukakan kapal negara Indonesia Merdeka itu, sekali dua-kali kita akan ditempuh gelombang dan buat sementara waktu seakan-akan nampaknja hanja akan mendjadi permainan ombak terkumpul-kumpul dite-ngah samodera, tapi kita yakin, bahwa akhirnya lambat atau tjepat, kapal pasti sampai pula dilaut bahagia. Dan bangsa Indonesia hanja akan dapat sampai dilaut bahagia itu, apabila kapal di kemudikan oleh bangsa Indonesia sendiri. Bukan oleh bangsa lain.

Ke Berisal.

DISETASIUN Göschenen — se belum memasuki terowongan St. Gotthard — kita saling berdjabat-tangan. Tuan Pas meneruskan perdjalanannya dengan mobil ke Milano di Italia, saja naik kereta-listrik, jang berdjalan diatas rel bergigi (tandradbaan) disela-sela pegunungan Alpen, ke Brig, dan dari Brig dengan sebuah taxi mendaki lagi ke hotel Berisal.

Menurut tjatatan buku-notisi saja, maka semendjak berangkat dari kota Amsterdam dua hari jg lewat, saja telah melintasi djarak kira-kira 1.200 kilometer pan djangnja.

Pemandangan didjalan antara Brig kehotel Berisal mengingatkan saja kepada pemandangan suatu djalan jang tiga tahun jang lalu berkali-kali saja laluinja, ialah didjalan antara Batu diatas kota Malang dengan Hotel Selecta diléréng gunung Ardjuno.

Terbentangleh kembali hotel Selecta dan tempat istirahat (bunggalow) Bung Karno di Selecta jang diberi nama „Birma Shakti“ dihadapan saja. Hotel Selecta — sebelum dibumi-hanguskan karena aksi militer pertama — adalah mendjadi kebanggaan Republik, karena bersih dan terpelihara dan disediakan sebagai tempat penginapan untuk tamu-tamu dari luar negeri dan pemimpin-pemimpin kita. Djuga kaum wartawan luar dan dalam negeri, djika ada kejadian-kejadian jang penting dikota Malang, seperti misalnja: sidang K.N.I.P., kongres Sobsi, kongres Perwari, dll. selalu menginap dihotel tersebut.

Tahukah pembatja, nama orang jang diserahi tanggung-djawaab oleh pemerintah Republik untuk mengurus kebersihan hotel Selecta dan merawat bunggalow „Birma Shakti“ itu?

Ya bernama: E. E. Bürcher, se orang bangsa Swis. Ia dilahirkan di Brig pada tanggal 24 Februari 1908 dan dalam tahun 1928 ia pergi ke Indonesia. Ketika Republik Indonesia diproklamirkan ia telah bekerja kepada Djawatan Perhubungan Republik dan men-

jadi anggota Pengurus dari Persekutuan Penginapan dan Hotel di Republik. Dalam bulan Djuli tahun jang lalu tuan Bürcher telah meninggalkan Indonesia untuk beristirahat ditengah-airnja.

Alangkah gendjilnja kadang-kadang pengalaman dan riwayat manusia itu. Dulu saja kerap-kali naik mobil dari Malang mendju ke hotel Selecta dan mendjumpai tuan Bürcher sebagai pengurus hotel. Kini saja naik taxi dengan seorang sopir jang hanja bisa berbjara didalam bahasa Itali saja, untuk mendjumpai tuan Bürcher, setelah hampir dua tahun tidak berdjumpa lagi, bukan dihotel Selecta jang letaknja diléréng gunung Ardjuno, 1.200 meter dari permukaan laut, tapi dihotel Berisal, diléréng pegunungan Alpen, 1.526 meter dari permukaan laut dan tinggal 20 kilometer djauhnya dari tapal-batas Italia.

Djarum djam-tangan saja sudah menunjukkan tanda-waktu hampir setengah sembilan malam, ketika saja sampai ditempat jang saja tudju.

„Sono qui, Signor!“ (Kita sudah sampai, tuan!), demikian sopir taxi berkata kepada saja sambil membukakan pintu mobil.

Segera saja turun. Seluruh badan-saja pegal dan lelah, karena pada hari itu lebih 7 djam saja duduk dimobil, dikereta-listrik dan kemudian dimobil lagi, belum dihitung perdjalanannya dua hari sebelumnya, ialah perdjalanannya dari Amsterdam ke Basel.

Tetapi, hati jang lesu dan badan jang penat, segeralah lenjap, ketika saja lihat tuan Bürcher dengan isteri dan dua anaknja jg masih ketjil lari-lari, mengulurkan tangganja, mendekati saja. „Selamat datang di Berisal tuan!“ kata tuan Bürcher dengan wajah jang gembira dan berseri-seri. „Selamat datang!“ kata njonja Bürcher.

„Tamu dari Indonesia, mama?“ demikian dua anak tua Bürcher Ina dan Eugenie jang tiga tahun jang telah lalu kerap-kali saja lihat bermain-main dengan anak-anak kampung Indonesia dihalaman hotel Selecta, bertanja kepada ibunya didalam bahasa Djerman.

„Ja.....!“ djawab njonja Bürcher, „Tamu dari Indonesia, dari negeri Bung Karno. Masih ingat kau kau berdua?“

Mereka menganggut-manggutkan kepalanja. Tanda masih ingat, sekalipun tinggal merupakan bajangan saja. Maklum, ketika itu mereka masih sangat ketjil.

Teringatlah saja, bahwa dua anak tua Bürcher itu sudah mengalami penderitaan, ketika tentera Belanda pada tanggal 21 Djuli tahun 1947 melakukan serangannja jang ganas terhadap Republik Indonesia. Keluarga Bürcher ketika itu telah melarikan diri dari hotel Selecta, setelah hotel tersebut dibumi-hanguskan, tepat enam djam sebelum Selecta diduduki oleh tentera Belanda.

Dari Selecta keluarga Bürcher menumpang sebuah mobil polisi ke Malang dan kemudian dengan kereta pengangkut barang-barang (goederentrein) mereka pergi bersama-sama dengan kaum pengungsi si lainnja ke ibu-kota Republik di Jogja. Duapuluh empat djam lamanja mereka berdjedjal-djedjal digerbong kereta muatan barang-barang dan ketika kereta api meninggalkan setasiun Malang jang ketika itu sudah mulai dibakar oleh T.N.I., maka telah mendjadi „object“ bagi pesawat-pesawat terbang Belanda jang menembakinja dari udara. Péndék kata: keluarga Bürcher pada waktu itu telah berkehalan dengan „kebudajaan“ imperialisme Belanda jang sebenarnja.

„Eenzame post“ dari Republik

PERTJAKAPAN jang dilangsungkan di depan kachel jang panas satu djam kemudian — setelah saja membersihkan badan dan tukar-pakaian — adalah pertjakaan jang tidak akan mudah terlupa dan berlangsung didalam suasana jang penuh diliputi oleh kenang-kenangan kepada negara Republik Indonesia.

Semua nama pemimpin-pemimpin Republik disebut-sebut didalam pertjakaan itu. Tuan Bürcher kenal semua nama-nama itu, seperti Prof. Supomo, dr. Leimena, mr. Rum, mr. Ali Sastroamidjojo, ir. Djuanda — jang hingga kini masih ia anggap sebagai kepalanja didalam Djawatan Perhubungan — dan djuga bung Tomo dari Barisan Pemberontak, dll. Kebanjakan kaum wartawan Indonesia djuga ia kenal. Dan terutama jang mendjadi buah-bibir didalam pembicaraan antara tuan Bürcher dengan saja pada malam itu ialah mengenai diri Bung Karno dan Bung Hatta, lam bang perdjangan kemerdekaan bangsa Indonesia, jang kedua-duanja ia kenal dari dekat.

(Landjutan kehalaman 4)

SEKOLAH MENENGAH ATAS DARURAT

Djalan Mabar — MEDAN
Bah. Kesusasteraan (A) dan I. Alam — I. Pasti (B). Mulai menerima pelajar2 baru untuk kelas Persediaan, I, II dan III. Pendaftaran nama di:

— Djalan Serdang 216 B. — Djalan Kenari 1.
— Djalan Darat 10 A Medan.
Sjarat penerimaan untuk kelas I: Idjazah SMP atau jang setaraf dengan-itu.
DIREKTUR S.M.A.D.

UNTUK PEMIMPIN-PEMIMPIN POLITIK

Sudah terbit brosur No. 1:
SEKITAR STATEMENTS RUM — van ROYEN
oleh:
Adinegoro

Isinja antara lain-lain:
1e. Resolusi Dewan Keamanan dan Konperensi New Delhi.
2e. Reaksi-reaksi diluar dan didalam negeri dll.

Tebalnja 80 halaman, har ganja tjuma f 3,—
Boleh pesan pada:
Toko Buku DHARMA Tjikini 33, DJAKARTA.
dan
SUKARDJO, Gang Djangkung No. 6, DJAKARTA.

Tuan baru sembuh dari PENJAKIT? Badan Tuan merasa LEMAH, LETIH, LESU, tidak kuat BERPIKIR? Kurang NAFSU MAKAN? Hindarkanlah ini semua dengan djalan MEMINUM

ANGGUR OBAT „VIGOUR“

Tjolahlah ini hari djuga. Pasti berbuksi.



HOOFD DEPOT
TOKO OBAT TJONG MIE
No: 175 Centrale Pasar
Tel: No: 1259.
Disa beli dimana mana
TOKO OBAT CHUNG MIN
Hakka Street 34c.
Tel: No. 1453 — Medan.

Karangan 10 Tahun jang lalu: „DIDEPAN PINTU GERBANG“

(MELAJARKAN BAHTERA HIDUP)
oleh: M. S. Upar.

Sebuah buku romans politik jang melarang memperkeramatkan pemimpin, penuh mengemukakan diwaktu itu, penuh filsafat jang dalam2. Tiap2 soal dibjarkan oleh penulisinja dengan seluas-luasnja.

Hingga kata Tuan Adi Negoro dalam resensinja dalam PERWARTA DELI 1939, Op zjin best:

Ukuran 14 x 21 cm, Tebal 114 Muka. Harga f 4,— didjilid, kulit tebal.
MASIH SEDIA:
Oleh Surapaty:
TJARA BERORGANISASI a f 2,50
TJARA BERPIDATO a f 1,75
INDONESIA BARU a f 1,50
Oleh Hamka:
TENGSELAMNJA KAPAL VAN DER WYCK a f 6,50
LEMBAGA HIDUP a f 8,—

Toko Buku „SARKAWI“

DJALAN PINANG No: 12 — MEDAN

OBAT ASIA TIONGHOA NO 1

Dalam Sumatra ini ± 70 dukun Tionghoa paling pandal! Bikin 1 rumah sakti Tionghoa merk Kuo Ji Yuen suda 10 tahun di Hokian str. No. 20 Medan. Dipilih 1 paling pandal djadi kepala dukun bernama Goh Tie Khan! Mengobati segala penjakit! Kalau di mana2 obat tidak sembuh lojba datang. Obati sama periksa 1 hari f 2,—. Orang miskin separe bajaran atau vrit. Kalau betis belum kurus bisa didalam tempo beberapa hari saja ditang-gung baik! Sudah dapat pu djian dari segala bangsa: Tuan pendita Metodist; Mantri Politie; Hoofddjaksa! Sergeant Major KNIL; Commandant Politie; Beratus matjam penjakit jaitu: Penjakit lepra. Waktu sakti diphoto: dan sesudah sembuh dip-photo. Ada lebih 100 orang. Datanglah tuannya-periksa surat pu djian dan photo2.

Surat Pu djian

8 (delapan) tahun lamanja saja SAKIT LEpra dimana2 saja berobat, tapi tambah sehari tambah parah, suatu hari saja batja Surat Kabar, bahwa Dukun Tionghoa nama GOH TIE KHAU sudah menjembuhkan lebih 200 orang jang sakit Lepra, lantas sajupun berobat padanja, 6 bulan saja makan Obat dari Goh Tie Khau penjakit saja sudah sembuh. Banjak terima ka sah dari saja:
TENG KIM IEN merek KIAN SIN BATANG DJAM-BU LUBUK PAKAM.

Djuruwarta, Was pada" mengundjungi tuan Bürcher di Berisal

(Landjutan dari halaman 3)
Hingga kini tuan Bürcher masih pertjaja, bahwa Sukarno dan Hatta tetap merupakan "centraal figur" di Indonesia dan bahwa mereka berdua tidak bisa dipisahkan dari perdjuaan Republik untuk menjapai Indonesia Merdeka seluruhnja.

"Saja tetap berdiri dibelakang Bung Karno dan Bung Hatta!", kata tuan Bürcher dengan wajah yang beresungguh-sungguh.

Kemudian ia tundjuknja kepada saja suatu surat-undangan jg ia terima dari duta India di Bern, Dhirajab Bhulabhai Desai, ketika dilangsungkan malam resepsi, berhubung dengan kedatangan Perdana Menteri India, Pandit Jawaharlal Nehru di Bern pada tanggal 4 Mei 1949. Didalam malam-resepsi itu jg dikundjungi oleh lebih-kurang 600 kaum diplomat dan orang2 terkemuka serta duta2 luar negeri di Bern, tuan Bürcher telah hadir sebagai "Member of the personal staff of President Sukarno" seperti jang tertulis didalam surat-undangan jang diperlihatkan kepada saja itu.

Saja yakin, bahwa tuan Bürcher jang dimana-mana menjatakan dirinja sebagai seorang Republikliken, pengikut Sukarno-Hatta dan membela tjita-tjita Republik dikalangan bangsanja sendiri sebagai perimbangan kepada propa ganda Belanda, jng djuga dilakuan dengan giat dinegeri kaum pe lantjong ini, bukan karena ingin mendapat pangkat, kedudukan atau uang, tapi semata-mata terdorong karena rasa simpati kepada perdjuaan bangsa Indonesia. Sepeserpun ia tidak mendapat upah dari Republik. Lagi pula ia tidak memerlukan gadjuh itu.

Dari peninggalan (warisan) ajahnja, Dr. Bürcher, ia telah mempunjai penghasilan jang tjukup. Dua hotel jang satu di Berisal dan lainnya Villa Cassel di Riederalp telah menjadi kepujiannja sendiri. Malah ia masih bertjita-tjita hendak membeli suatu hotel di Luzern jang menurut rentjananja akan ia buka pada permulaan bulan Oktober jang akan datang.

Tjita-tjita tuan Bürcher ialah, apabila dikemudian hari pemudapemudi Indonesia ada jng hendak menuntut pengetahuan dinegeri Swis — dan kesempatan untuk belajar di Swis adalah besar — maka sudah tersedia satu tempat-tinggal jang baik dan terpelihara bagi tjalon studen2 Indonesia itu.

Pintu rumah dan hotel tuan Bürcher terbuka sewaktu-waktu untuk delegasi Republik atau anggota staf perwakilan Republik Indonesia diluar negeri.

Tidak, tuan Bürcher menamakan dirinja Republikliken dan berdiri dibelakang Sukarno-Hatta, bukan karena ingin mendapat pangkat, uang atau kedudukan di kemudian hari, tapi karena pengertian dan kejakinan akan bernarnja perdjuaan bangsa Indonesia. Suatu bangsa dimana ia duapuluh tahun lamanja pernah hidup ditengah-tengahnja. Bangsa Indonesia jng ia kenal dan tjintainja.

Oleh sebab itu, saja tidak ragu-ragu untuk menjatakan disini, bahwa: dipuntjak pegunungan Alpen, di Berisal, jng letaknja lebih dari 1.500 meter dari permukaan laut dan lebih dari 14.000 kilometer dari kepulauan Indonesia, berada pula suatu "ceenname post" dari Republik kita, modal perdjuaan kemerdekaan bangsa Indonesia seluruhnja.

ISSEI DAN IKATAN
Buat memberikan sedikit pendjlasan pada kita minta diumumkan, bahwa "Ikatan" berpusat di Central Pasar dan ISSEI gabungan pedagang2 etjaraan di Kota Maksu-

Tudjuan dan perdjuaannja di lapangan dagang serupa. Dan ke dua ikatan ini akan bekerdja sama dengan erat-ketat.

Rep. akan kirim wakil ke konp. Unesco?

Bagaimana usaha Pembantaranan buta huruf?

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Jogja,

Pernah dikabarkan oleh pers dunia, bahwa Unesco (PBB urusan pendidikan dan ilmu) akan mengadakan konferensinja di In dia bulan Oktober j.a.d. Berhubung dengan itu, djuruwarta kita di Jogja perlu menanjakan kepada Kementerian Pendidikan jng sedang disiap2kan di Jogja jng mengenai pembantaranan buta huruf, karena konferensi tersebut djuga akan membicarakan soal soal tersebut.

Diterangkan, bahwa sama sekali belum ada undangan, berhubung dengan masih adanya soal2 politik jng belum selesai. Tapi andai kata mendapat undangan, Republik pun siap dan sanggup mengirim utusan dan perlu mengirimmkanja.

Selanjutnja dikatakan, bahwa soal P.B.H. mendjadi perhatian Pemerintah. Betul, bahwa soal itu pada mulanja belum didjalankan setjara prinsipieel dan dilakuan besar2an, tapi anggaran belandja hanya buat P.B.H. sadja jg telah dikeluarkan tahun 1948 ada R 60 djuta (bukan anggaran njg sendiri). Buat tahun 1949 drentjanakan anggaran belandja R 128 djuta.

Djumlah murid, kursus, guru, dll.
Daerah Republik di Djawa dalam batas2 Renville adalah keresidenan Banjumas (sebagian), Kediri (sebagian), Semarang (sebagian), Pati, Bodjonegoro, Jogja, Solo, Madiun, Kediri, Malang (sebagian) dan Surabaya (sebagian). Sampai bulan September '48 djumlah jang tertjat adalah se bagai berikut:

kursus	19.604
guru (jg dilatih)	18.673
murid jg lulus total	129.488

Orang2 jng dilatih djadi guru itu harus mempunjai dasar pendidikan kelas 5 atau 6 Sekolah Rakjat, kemudian mengikuti latihan guru P.B.H. selama 2 minggu.

Pendidikan Masjarakat
Selain diusahakan pembantaranan BH, oleh Kem. Pendidikan masjarakat (sociale opvoeding). Hal ini didjalankan dengan memberikan kursus2 tentang ilmu pengetahuan umum. Dinamakan K.P.U. (Kursus Pengetahuan Umum).

KPU ini dibagi dalam 3 bagian A, B dan C.
Adapun jng dimaksud dengan itu ialah, bahwa bagian A diperruntukkan buat mereka jng pernah mendapat didikan Sekolah Rakjat (SR) tapi tak dapat melanjutkan. B ialah didikan SR jng telah kerdja praktek, umpamanja djadi pegawai, dll. C ialah mereka keluaran SM. Disini kursus2 diberikan setjara kollege, dan mereka dididik kearah specialis, misalnja jng ingin memperdalam soal2 ekonomi dapat peladjaran mengenai itu sebanjak2nja, begitu pula jng memilih ke tata negaraan, dab.

A dan B terutama ditudjukan

PASAR MEDAN
Keadaan pasaran beras kelihatan agak mereng sedikit. Diduga, bahwa ini disebabkan banjak beras kumpang jng mengalir kepasaran.
Dikabarkan, bahwa gula boleh dibilang sudah tidak ada sama sekali dipasaran. Kabarnja tanggal 27-6 bakal ada pembagian gula, maka boleh diharapkan bulan puasa orang bisa mendapat gula.
Dibawah ini harga etjeraan pasaran tadi pagi di Pusat Pasar:

Beras merah no. 1	1 kilo	f 1,40
Beras merah no. 2	1 kilo	1,30
Beras pulut	1 kilo	1,55
Bawang merah	1 kilo	1,70
Gula Karo	1 kilo	1,20

Harga mas.
Hari ini harga mas 24 krt 1 gram ditjatet f 28.—

Nilai wang.
\$ 1.— Straits (wang kertas ketjil) f 4,80
\$ 1.— Straits (wang kertas besar) f 4,85

Ringgit USA f 840.—
Rupiah USA f 420.—
Tengah USA f 200.—
Talenan USA f 98.—

sekolah keluaran didikan kolonial jng selalu tjanggung dalam penghidupan sehari-hari. Tegasnja: kalau seseorang sudah tahu soal koperasi, haruslah dia dapat menggerakkan masjarakat desa usaha kearah itu. Seterusnya koperasi itu perlu mendatangkan ban rang2 dari desa kekota atau sebaliknya. Untuk ini diperlukan angkutan. Orang lalu mendirikan perusahaan membikin kahar. Untuk mengetahui harga2 barang, diper lukan membata koran, djadi dapalah didirikan perpustakaan tempat orang banjak membata bersama-sama. Kalau mereka mengetahui soal kesehatan, timbul pikiran untuk mendirikan klinik2, begitu seterusnya.

Pendek kata disitu hendak ditamakan benar2 azas2 jng tertjantum dalam Pantja Sila: ketuhanan, kebangsaan, keosialan, dan lain2.

Sebagai dikatakan diatas, maka mula2 PBH itu hanya ketjil2an. Tapi, ketika dilakukan dengan besar2an, maka upatjara rasminja dibuka tanggal 17 Maret 1948, disaksikan oleh Presiden Sukarno sendiri jng pada upatjara di Jogja (upatjara itu dilakukan serempak dimana2 tempat), beliau memberi kursus buta huruf, di alun2 lor.

Demikianlah apa jng dikerdjakan oleh Kem. Pendidikan dengan bantuan lain2 kementerian untuk mendjundjng rakjat dari dunia kegelapan, kemasjarakat terang.

PELARIAN DARI TAHANAN L. DELI DITANGKAP
Kemarin polisi telah menangkap seorang jng bernama Tjiong Yoe Sang, dirumahnja di Djalan Musang.

Dikabarkan, bahwa ia bersama 3 orang temannja pada kira2 3 bulan jl telah melarikan diri dari rumah tahanan di Labuan Deli.

Tjiong Yoe Sang sudah didjatu hi hukuman 2 tahun.

Taman Siswa 20 tahun di Medan

SERBA-SERBI DARI BINDJAI

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Bindjai
Pertemuan keluarga Al Dj. Washlijah.
Berhubung dengan dekatnja bulan puasa, maka oleh keputerian Al Dj. Washlijah Bindjai pada hari Djum'at jng baru lalu, bertempat diruangan sekolahnja, telah diadakan pertemuan keluarga untuk memberikan penerangan tentang puasa. Pertemuan ini dipimpin oleh entjik Marjam Sjah, dengan kata pembukaan oleh ketua tjabatn t. I. Muchtar.

Selanjutnja berbitjara tn. M. Husni mengutarakan penerangan tentang puasa kepada kaum puteri jng hadir sebanjak k.l. 50 orang. Pertemuan ini berdjalan dengan selamat sampai akhirnya djam 4.30 sore dan dimulai djam 2.30.

Pasaran di Bindjai.
Karena dekat hari akan puasa, pasaran ramai dengan orang2 jg berbelandja, sedang harga2 barang dan bahan sebahagian terus naik.

Gula pasir waktu achir ini bukan sadja tinggi harganja, tetapi sudah hilang dari kedai2 jng biasa mendjualnja.

Untuk mendapatnja orang harus berusaha menjarinja dengan harga f 2.25 sekilo (jang putih). Rokok Escort sampai f 1.80 sebungkus.

Pertemuan I.M.S.
Berkenaan dengan tutup peladjaran tahun ini, maka murid2 dari Indonesische Middelbare School di Bindjai pada malam Djum'at jng lalu telah diadakan pertemuan dan perajanan bertempat diruangan sekolahnja. Pertemuan ini dihiburi dengan bunji2an dan makan minum sekadarnja. Dalam pertemuan ini telah berbitjara tn. A. D. Rangkuti untuk memberikan nasihatnja kepada murid2.

LANGGAR BARU DI DJALAN AMALIUN
Atas usaha penduduk Kp. Tje Noni di Djalan Amaliun, maka dikampung tersebut, (diatas tanah Tokeh Akep, jng mana tanah ini adalah amal beliau, selama langgar itu masih ada), telah didirikan sebuah langgar baru jg sederhana sekali.

Tanggal 19-6-49 jng baru lalu, dengan dihidiri oleh kira2 35 orang laki2 dan perempuan, telah dilakukan upatjara pembukaan sebuah langgar baru tersebut.

IKLAN
UTJAPAN TERIMA KASIH
Kepada segala tetamu jng telah menggembarakan perkawinan saudara kami:

A. LATIF R.
MUANNA
jang telah berlangsung pada hari Sabtu/Minggu jl., tgl 18/19-6-1949 di Sidodadi Medan.

Dan kepada handai tolan serta keluarga jng tak dapat undangan karena kelalaian, kami banjak mengutarakan ma'af.

Atas nama keluarga.
SELAMAT.

Pentjaket:
"Pertjatakan Indonesia" Medan
Isimja diluar tanggungan Pentjaket

Tindakan luar biasa dari Paus

Perkumpulan aksi Katolik Tjeko dinuntahkan

Dari Kota Vatikan "UP" kabarkan, Geredja Rom Katolik mengeluarkan diri golongan agama Katolik (excommunicatie) anggota2 dari Perkumpulan Aksi Katolik Tjekoslawakia jng di dirikan oleh Pemerintah Tjeko. Excommunicatie setjara baner2 an ini adalah langkah luar biasa dari kepala agama Katolik. Menurut Pemerintah Tjeko ada banjak pendita2 jng mendjadi anggota dari Aksi Katolik.

Pada hari Sabtu Artsbishop Josef Beran, kepala pendita2 Katolik di Tjekoslawakia, mengata kan bahwa nama2 pendita digunakan oleh perkumpulan itu dgn tidak seizin ataupun setahu orang njg.

Vatikan mengatakan perkumpulan itu terdiri dari golongan jng mungkar jng bererti mereka terdiri dari orang2 jng ber terang2 engkar kepada perintah rohanj dari Paus. Organisasi itu kata Vatikan ditudjukan terhadap Geredja Rom Katolik.

Pers Tjeko jng diawasi Pemerintah mengabarkan ada 600 orang pendita jng masuk didalam organisasi itu. Didalam surat jng diedarkan kepada pendita2 sepuluh hari jang lampau Artsbishop Beran memberi ingat kepada pendita2 barangsiaapa jng masuk didalam organisasi tsb. bisa dapat hukuman dari Geredja. Dia melarang semua Katolik masuk organisasi itu, dan dia menjuruh memboikot surat kabar untuk pendita2 jng diterbitkan Pemerintah.

Vatikan menjatakan akan menjkong Beran dalam pertikaian njg dengan Pemerintah Tjeko dengan menaikkan pangkatnja mendjadi Kardinal sedikit hari lagi.

Pembagian tanah perladangan

di Tdj. Morawa Kanan

Pihak berkuasa mulai membagi tanah perladangan jng baru di Tandjung Morawa Kanan, mulai dari pasar 5 sampai Penara Sungsai Merah, untuk petani jng mau berladang di tahun ini ditempat tersebut.

Pembagian ladang diatur oleh penghulu pasar 4.

Karena banjaknja petani menjtjari tempat di situ, timbul wasa nafsu untuk menjtjari keuntungan dengan djalan menangguk diair keruh.

Pada mereka jng pindah dimintanja uang untuk mengganti kerugian katanja.

Hal ini terdjadi terhadap beberapa petani jng pindah dari kampong Anggerang, di mintanja uang dari mereka f 30.—, kalau sampai f 45.— dikasinja hutan muda.

Oleh karena dimasa ini sukar menjtjari tanah perladangan terpaksa dipenuhi permintaan tersebut, di anggap oleh mereka mem beli ilalang.

Terserah pada jng berkuasa untuk mengambil perhatian tentang soal ini, agar supaya petani djangan sampai menderita, sudah djatuh ketimpa tangga lagi.



Digambar dan disusun oleh RAMELAN

Jang sudah lalu: Keluarga Hang Tuah telah se mukat pindah ke pulau Bintan dan bertolaklah mereka kesana, dan sesampainja disana Hang Mahmud berhasil dapat membuka kedai dekat rumah Bendahara.

